BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini kian pesat diringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini menyokong penggunaan peralatan, mesin dan bahan kimia dalam proses produksi agar tetap kompetitif di pasar dan menghasilkan produk dan layanan yang unggul. Semakin kompleks peralatan kerja yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan mengalami kecelakaan kerja. Menurut UU No.1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak direncanakan dan tidak terkontrol yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan terganggunya proses kerja dan menimbulkan kerugian materiil dan non materiil.

International Labour Organization (ILO) tahun 2018 memperkirakan lebih dari 2,78 juta jiwa meninggal setiap tahun nya akibat kecelakaan kerja (86,3%) dan penyakit akibat kerja (13,7%). Selanjutnya terdapat kecelakaan kerja tidak fatal sebanyak 374 juta setiap tahunnya.[(1)] Menurut data *Workplace Safety and Health Institute,* Asia menyumbang sebanyak 70% kecelakaan kerja global.[(2)]

Indonesia memiliki angka kecelakaan kerja yang tinggi disebabkan oleh banyaknya kecelakaan kerja dalam sektor industri dalam proses produksi. Berdasarkan data kecelakaan kerja di Indonesia yang dicatat oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan didapatkan hasil bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2019, terdapat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sementara itu hingga Oktober 2020, BPJS mencatat 177.161 kasus cedera kerja dan 53 penyakit terkait terkait pekerjaan.[(3)]

Sumatera Barat khususnya Kota Padang memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak. Dari seluruh skala perusahaan yang ada, Kota Padang memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak yaitu mencapai 1460 perusahaan.(4) Dalam data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) kota Padang menyatakan sepanjang tahun 2019 tercatat sebanyak 1.597 kasus kecelakaan kerja.(5) Selanjutnya BPJS Ketenagakerjaan Sumbar-Riau mencatat sebanyak 31.801 kasus kecelakaan kerja terjadi di wilayahnya sepanjang tahun 2021. Selanjutnya.(6)

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada pemicu yang melatarbelakanginya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Heinrich (1959), penyumbang kecelakaan kerja terbesar adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebesar 88%. Di dalam teorinya, Heinrich juga menjelaskan bahwa kecelakaan kerja 10% ditimbulkan oleh kondisi berbahaya serta 2% merupakan hal tidak terelakkan. Oleh karena itu, potensi kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan meningkatkan manajemen K3 dengan berfokus pada tindakan tidak aman (*unsafe action*). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 88 Tahun 2019, pengelola tempat kerja memiliki tanggung jawab dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja.(7)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah perilaku berbahaya atau tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian, cedera, hingga kematian.(8) Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak ditangani dengan semestinya. Karyawan adalah aset penting perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya menjalankan usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan pengusaha memiliki tanggung jawab untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya di tempat kerja.(9)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) diantaranya yaitu pengetahuan dan kelelahan. Dibuktikan dalam teori Bird dan Loftus, penyebab yang melatarbelakangi terjadinya tindakan tidak aman yaitu faktor internal atau personal. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Bancin (2018), didapatkan hasil bahwa tindakan tidak aman di PT. Kharisma Cakranusa *Rubber Industry* Tahun 2016 memiliki hubungan kuat dengan pengetahuan dan kelelahan kerja.[(10)] Adapun sejalan dengan penelitian Yusril, ddk (2020) menyatakan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan p-value = 0,000.[(11)]

Selain itu, *unsafe action* juga dipengaruhi oleh sikap, masa kerja, dan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq, dkk (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap pekerja (p=0,025) dan masa kerja (p=0,026) dengan tindakan tidak aman di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa.[(12)] Dan sejalan dengan penelitian Sudrajat (2017) menyatakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan tindakan berbahaya (*unsafe action*) adalah motivasi dengan p-value (0,008).[(13)]

PT. P&P Lembah Karet Padang yang berlokasi di Jl By Pass Km 22 Kel. Batipuh Panjang Kec. Koto Tangah Padang Sumatera Barat. Perusahaan ini menghasilkan karet jenis *blanket* (*creep*) kering dan jenis inilah yang di ekspor keluar negeri, seperti Amerika, Cina dan Jepang. PT. P&P Lembah Karet Kota Padang saat ini mempekerjakan 289 pekerja dan beroperasi selama enam hari dalam satu minggu yaitu dari hari Senin sampai dengan Sabtu.[(14)]

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti di lapangan didapat temuan tindakan tidak aman pekerja diantaranya pekerja tidak memakai alat pelindung diri

atau APD seperti tidak memakai baju dan alas kaki, pekerja yang berbincang-bincang dan bercanda selama bekerja, tidak memakai sarung tangan dan masker, pekerja yang mengabaikan palang keselamatan, serta pekerja yang melakukan posisi tidak ergonomis. Pada proses kering, suhu di lingkungan kerja tersebut berada di suhu panas, serta adanya kebisingan yang berasal dari mesin produksi, dan lantai yang basah akibat air dari mesih produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff HSE di PT. Lembah Karet didapatkan bahwa masih adanya pekerja yang melakukan tindakan tidak aman diantaranya tidak menggunakan APD dikarenakan dengan alasan mengganggu kenyamanan saat bekerja serta permintaan konsumen agar produk tidak tercampur zat dari lateks sarung tangan pekerja. Staff HSE di PT. Lembah Karet menyatakan hal yang mendasari masih adanya tindakan tidak aman pada pekerja tersebut adalah belum adanya sosialisasi K3 yang terstruktur dan masih kurangnya budaya keselamatan kerja oleh pengawas, serta belum diterapkan nya SMK3 di PT. Lembah Karet. Berdasarkan pencatatan terakhir pada tahun 2021, terdapat 38 kecelakaan kerja yang terjadi di P.T. Lembah Karet Kota Padang. Kecelakaan tersebut diantaranya kaki terkena gancu, tergelincir, mata terkena gram, tangan tergiling mesin, dan jari tersayat. Proses produksi dapat menyebabkan kecelakaan kerja karena pekerja menggunakan alat dan mesin berteknologi tinggi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rangkaian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari sikap pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masa kerja pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari kelelahan pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari motivasi pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi P.T. Lembah Karet Kota Padang.

7. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.
8. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.
9. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.
10. Untuk mengetahui hubungan kelelahan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.
11. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pendalami teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan serta menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai tambahan literatur dan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam bahan ajar perkuliahan yang berkaitan dengan materi tindakan tidak

aman (*unsafe action*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*), maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Sebagai tambahan literatur dan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam perkembangan ilmu dan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbahaya untuk mencegah kecelakaan kerja sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan dan program perusahaan kedepannya.

2. Bagi Pekerja

   Menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai upaya pencegahan tindakan tidak aman (*unsafe action*) untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan kepatuhan pekerja dalam mengikuti SOP yang telah ditetapkan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di P.T. Lembah Karet Kota Padang mulai dari Maret hingga Agustus 2022. Adapun variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, masa kerja, kelelahan, dan motivasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode

proportional random sampling. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menggunaan kuesioner dan lembar observasi serta data sekunder yang bersumber dari data P.T. Lembah Karet Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hubungan variabel yang diteliti, digunakan metode analisis chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dan $p<0.05$.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA